

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA SLANG DALAM BERITA UTAMA PADA SITUS *CATCHMEUP.ID* EDISI DESEMBER 2022

Juli Patricia Turnip, Odien Rosidin, Erwin Salpa Riansi
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
email: 2222190057@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna slang dalam berita utama pada situs Catch Me Up! edisi Desember 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan data secara akurat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan triangulasi data dengan menggunakan teknik penyidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk bahasa slang yang ditemukan dalam berita utama pada situs Catch Me Up! edisi Desember 2022 pada penelitian ini sebanyak 34 buah data dan dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) bentuk kata singkatan sebanyak 13 data; (2) bentuk kata kontraksi sebanyak 5 data; (3) bentuk kata akronim sebanyak 9 data; dan (4) bentuk kata penggalan sebanyak 7 data.

Kata Kunci: bahasa slang, berita utama, *Catch Me Up!*

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the forms and meanings of slang in the headlines on the Catch Me Up! website, December 2022 edition. This research uses qualitative research methods to describe the data accurately. Data collection is conducted using metode simak with teknik sadap as the basic technique and advanced techniques such as teknik simak bebas libat cakap and teknik catat. After the data was collected, data triangulation was carried out using investigator techniques. The results of this research indicate that forms of slang found in the headlines on the Catch Me Up! website, December 2022 edition, with a total of 34 pieces data and can be classified as follows: (1) abbreviation forms with 13 data; (2) contraction forms with 5 data; (3) acronym forms with 9 data; and (4) clipping forms with 7 data.

Keywords: slang, headline news, *Catch Me Up!*

PENDAHULUAN

Bahasa slang merupakan salah satu bagian dari ragam bahasa yang masuk ke dalam kategori santai. Bahasa yang digunakan oleh para remaja atau yang biasa dikenal dengan sebutan bahasa slang ini merupakan bahasa yang tidak dapat digunakan pada acara formal dan dalam penulisan karya ilmiah. Namun, dapat digunakan dalam komunikasi sehari-hari dengan teman sebaya. Menurut Allan & Burridge (Defina, 2022, hlm. 52), slang merupakan suatu tanda solidaritas dalam kelompok karena digunakan oleh

kelompok manusia yang memiliki pengalaman bersama.

Pengalaman bersama yang dimiliki oleh penutur bahasa slang memiliki sifat yang khusus dan rahasia. Hal itu berkaitan dengan bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan hanya akan dipahami oleh sekelompok manusia tersebut. Sementara itu, Spolsky (Nugroho, 2018, hlm. 29) menyatakan bahwa slang merupakan gaya bicara yang secara khusus diklaim oleh suatu kelompok sebagai bukti keanggotaan dan

untuk menolak aturan dari bahasa formal. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa bahasa slang digunakan oleh suatu kelompok sebagai identitasnya dan seringkali penggunaannya menolak aturan bahasa formal karena istilah yang digunakan mengandung kata-kata yang unik dan bebas yang berbeda dari bahasa formal pada umumnya.

Penggunaan bahasa slang tidak hanya digunakan secara lisan, tetapi juga tulis. Salah satu contoh penggunaan bahasa slang secara tertulis dapat ditemukan dalam surat kabar. Surat kabar ialah media penyalur informasi mengenai berita-berita terkini dari berbagai isu, seperti ekonomi, politik, teknologi, kesehatan, pendidikan, baik berita nasional maupun internasional. Sejalan dengan itu, di dalam rubrik berita utama termuat informasi yang dianggap lebih penting dari informasi lainnya.

Salah satu situs berita yang menarik untuk dikaji dalam hal bentuk dan makna slang ialah *Catch Me Up*. Situs berita *Catch Me Up!* merupakan situs berita yang didirikan pada tahun 2019 oleh Haifah Inayah. Situs berita ini dikemas dalam bentuk daring sehingga pembaca dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja. Berita yang disampaikan dalam situs *Catch Me Up!* ditulis dengan cara yang unik, yaitu dengan cara merangkum berita sehingga dapat meningkatkan minat baca para pembacanya. Topik yang disajikan sangat beragam dan disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Untuk mendapatkan informasi dari *Catch Me Up!*, masyarakat dapat mengakses beragam platform, seperti Twitter, Facebook, Instagram, dan situs *catchmeup.id* melalui browser.

Sehubungan dengan uraian di atas bentuk kata dapat dianalisis melalui berbagai proses, salah satunya ialah melalui proses abreviasi atau dapat kita kenal dengan sebutan pemendekan. Proses abreviasi adalah proses terjadinya penanggalan satu atau beberapa bagian kata yang membentuk kata baru. Abreviasi atau pemendekan terbagi atas beberapa bentuk, yaitu singkatan, penggalan, akronim, dan

kontraksi. Banyak temuan ungkapan-ungkapan slang yang cukup bervariasi dalam bahasa Indonesia, terutama dari bentuk katanya. Berikut ini disajikan contoh kalimat dalam situs *Catch Me Up* edisi Desember 2022 yang menunjukkan bentuk-bentuk kata slang.

- 1) “Apalagi sekarang lagi masa-masa *otw* Pemilu yekan.”

Pada contoh di atas, terdapat penggunaan istilah slang. Pada kalimat (1) ditemukan kata slang *otw* yang berasal dari istilah bahasa Inggris, yaitu *on the way*. Kata *otw* terbentuk melalui abreviasi berupa singkatan. Singkatan yang ditemukan pada kalimat (1) dilakukan dengan pengekal huruf pertama pada tiap kata. Kata *otw* memiliki makna yang merujuk pada aktivitas seseorang yang sedang dalam

- 2) “Udah mulai *FOMO* sama konten 2022 recap orang-orang di Instagram?”

Contoh di atas merupakan data penggunaan istilah slang yang ditemukan dalam berita utama pada situs *Catch Me Up* edisi Desember 2022. Pada penggalan kalimat (2) terdapat kata *fomo* yang terbentuk dari istilah bahasa Inggris, yaitu *fear of missing out*. Kata *fomo* mengalami proses pembentukan secara morfologi melalui abreviasi berupa akronim. Akronim yang ditemukan pada kalimat (2) dilakukan dengan cara pengekal huruf pertama pada tiap kata. Kata *fomo* yang digunakan pada penggalan kalimat tersebut memiliki makna rasa takut akan ketertinggalan.

Berkenaan dengan bentuk slang dan maknanya dalam surat kabar, terdapat penelitian terdahulu yang relevan. Husa (2017) melakukan penelitian berjudul “Bentuk dan Pemakaian Slang Pada Media Sosial LINE (Akun Batavia UNDIP)”. Kemudian, penelitian yang dilakukan Putri (2022) berjudul “Bahasa Gaul dalam Media Sosial TikTok” yang dipublikasikan dalam *Jurnal Ilmiah Korpus*. Selain kedua penelitian tersebut, Aisyah (2022) melakukan penelitian berjudul “Penggunaan Slang Bahasa Inggris di Lingkungan Kampus Universitas Imelda Medan” yang

dipublikasikan dalam jurnal *TOBA (Journal of Tourism, Hospitality, and Destination)*.

Ditemukan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan bahwa penelitian tersebut tidak menggunakan slang dalam surat kabar sebagai subjek penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada kajian bentuk dan makna slang dengan sumber data berita utama pada situs *Catch Me Up!* edisi Desember 2022. Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yakni memakai kajian yang sama, berupa bentuk dan makna slang walaupun terdapat beberapa penelitian yang hanya menggunakan salah satunya.

Penelitian yang dilakukan Husa (2017) memilih media sosial LINE dari akun Batavia UNIDIP sebagai sumber data dalam penelitian slang. Selanjutnya, penelitian Putri dkk. (2022) memilih media sosial TikTok sebagai sumber data penelitian slang. Sementara itu, penelitian Aisyah & Tanjung (2022) memilih penggunaan slang di lingkungan Kampus Imelda Medan sebagai sumber data penelitian slang. Hal tersebut menunjukkan penelitian bentuk dan makna slang dalam surat kabar masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti slang dalam situs *Catch Me Up!* sebagai sumber data penelitian dengan demikian penelitian akan menghasilkan temuan yang baru dan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Mahsun (2017, hlm. 280) menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan metode analisis yang berfokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data berdasarkan konteksnya dan digambarkan dalam bentuk kata-kata. Berkenaan dengan pernyataan tersebut, metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data bentuk dan makna

slang yang terdapat dalam berita utama pada situs *Catch Me Up!* edisi Desember 2022.

Berkenaan dengan metode deskriptif, Djajasudarma (2010, hlm. 9) mengemukakan, “Metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi; maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti.” Berkenaan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk membantu proses penelitian hingga mendapatkan hasil yang sesuai. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna slang yang terdapat dalam berita utama pada situs *Catch Me Up!* edisi Desember 2022.

Adapun teknik pengumpulan data yang diaplikasikan dalam penelitian ini ialah metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Mahsun (2017, hlm. 92) mengungkapkan bahwa teknik sadap sebagai teknik dasar dalam metode simak karena penyimakan dapat diwujudkan dengan penyadapan. Berkaitan dengan hal tersebut, teknik sadap dalam penelitian ini digunakan untuk menyadap kata slang dalam berita utama pada situs *Catch Me Up!* edisi Desember 2022. Hasil penyadapan terhadap berita tersebut adalah kata slang yang mengandung bentuk abreviasi.

Teknik lanjutan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap. Mahsun (2017, hlm. 92) menyatakan bahwa teknik simak bebas libat cakap dilakukan dengan cara peneliti mengamati penggunaan bahasa oleh para informannya. Sehubungan dengan itu, teknik simak bebas libat cakap dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak berita pada situs *Catch Me Up!* edisi Desember 2022 tanpa terlibat di dalamnya.

Teknik lanjutan selanjutnya, yaitu teknik catat. Sudaryanto (2015, hlm. 206) menyatakan bahwa pencatatan dapat dilakukan pada saat teknik pertama atau kedua telah diterapkan dan dilakukan

dengan menggunakan alat tulis. Berdasarkan pernyataan tersebut, teknik catat digunakan untuk mencatat kata slang yang termasuk bentuk abreviasi. Kata slang tersebut dicatat berdasarkan hasil penyadapan yang dilakukan dengan membaca berita utama pada situs *Catch Me Up!* edisi Desember 2022. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan kartu data pada kertas A4 berukuran 21 cm x 29,7 cm. Berikut merupakan bentuk dari kartu data yang digunakan untuk menganalisis hasil tulisan dari bentuk dan makna slang yang ditemukan dalam berita utama pada situs *Catch Me Up!* edisi Desember 2022.

Tabel 1.

Bentuk Kartu Data

Nomor Data:
Kode Data:
Data:
Penggalan Berita:
Makna Kata Slang:
Konteks Situasi:
S:
P:
E:
A:
K:
I:
N:
G:

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode padan dengan teknik dasar Pilih Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan teknik ganti. Berkenaan dengan metode padan, Sudaryanto (2015:16) mengungkapkan bahwa digunakannya metode padan menunjukkan bahasa yang diteliti memiliki hubungan dengan hal-hal di luar bahasa yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode padan referensial karena alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa. Metode padan referensial ini digunakan untuk menganalisis bentuk dan makna dari bahasa slang dalam berita utama

pada situs *Catch Me Up!* edisi Desember 2022.

Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Pilih Unsur Penentu (PUP). Sudaryanto (2015:25) menyatakan, “Teknik dasar yang dimaksud disebut ‘teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP’. Adapun alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti.” Alat penentunya adalah daya pilah referensial yang berupa komponen-komponen tutur yang dirumuskan oleh Dell Hymes, yaitu *SPEAKING*. Dalam penelitian ini, teknik dasar PUP digunakan untuk membagi data sesuai dengan jenis penentu yang akan dipilah-pilahkan menjadi berbagai unsur, kemudian memilih unsur mana yang mengandung bentuk abreviasi.

Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik ganti. Sudaryanto (2015, hlm. 59) menyatakan bahwa teknik ganti digunakan untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur penggantinya, terutama ketika tataran pengganti sama dengan tataran pengganti atau tataran giganti. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kesejajaran atau kesamaan kelas kata yang digantikan dengan unsur penggantinya. Contohnya seperti kata slang “kek” yang merupakan padanan kata dari “kayak”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kata “kek” dan kata “kayak” dapat menggantikan atau saling menggantikan dalam kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data merupakan tahapan yang paling penting untuk dilakukan guna menguraikan jawaban yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai. Untuk mewujudkan tujuan penelitian ini, perlu metode analisis. Peneliti menganalisis berdasarkan komponen-komponen *SPEAKING*, yaitu *Setting and scene, Participants, End, Act sequence, Key, Instrumentalities, Norms of interaction and interpretation*, dan *Genre*. Kemudian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dengan menggunakan teknik dasar Pilih Unsur Penentu (PUP) dan teknik ganti sebagai teknik lanjutan. Berikut

peneliti paparkan analisis bentuk bahasa slang yang digunakan dalam berita utama pada situs *Catch Me Up!* edisi Desember 2022.

1. Analisis Bentuk Slang Kata Singkatan

Dalam melakukan penelitian, analisis data merupakan tahap penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hasil yang sebenarnya. Berikut ini diuraikan analisis bentuk kata singkatan yang terdapat dalam berita utama pada situs *Catch Me Up!* edisi Desember 2022.

Nomor Data: (4)
Kode Data: D.4, W 01/12, B.KS
Data: <i>Kzl</i>
Penggalan Berita: <i>Guys</i> , beberapa waktu lalu kita pernah bahas kan yah, bahwa saat ini tengah terjadi protes besar-besaran di China atas kebijakan <i>zero covid policy</i> -nya pemerintahan Xi Jinping yang bikin warganya bosen, bete, dan kzl .
Makna Kata Slang: <i>Kzl</i> merupakan singkatan dari kata <i>kesal</i> (bentuk baku: kesal). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring (2024), <i>kesal</i> memiliki arti ‘mendongkol; sebal’.
Konteks Situasi: S: Dalam berita utama pada situs <i>Catch Me Up!</i> tanggal 1 Desember 2022 P: Partisipannya adalah penulis berita <i>Catch Me Up!</i> E: Maksud dari tuturan tersebut adalah untuk mengungkapkan bahwa kebijakan <i>zero covid policy</i> yang dibuat oleh pemerintahan Xi Jinping membuat seluruh warga kesal. A: Penutur menggambarkan keadaan rusuh dengan tuturan “ <i>Guys</i> , beberapa waktu lalu kita pernah bahas kan yah, bahwa saat ini tengah terjadi protes besar-besaran di China atas kebijakan <i>zero covid policy</i> -nya pemerintahan Xi Jinping yang bikin warganya bosen, bete, kzl .” K: Penulis berita menuliskan berita dengan jelas dan bernada santai I: Tuturan disampaikan dalam bahasa tulis dengan ragam bahasa tidak resmi N: Penutur menerapkan norma kesusilaan dalam isi berita karena menjelaskan perasaan resah para warga di China

G: Tuturan informal

Berdasarkan kartu data (4) di atas, ditemukan kata *kzl* dalam berita utama yang diunggah pada tanggal 1 Desember 2022. Kata *kzl* merupakan kata slang karena kata tersebut diadaptasi dari kata ‘kesal’, kemudian disingkat oleh kalangan remaja atau pemuda, dan digunakan untuk mengekspresikan perasaannya. Kata *kzl* juga termasuk dalam kata slang bentuk singkatan karena terbentuk atas gabungan beberapa huruf yang disingkat dari suatu kata. Sejalan dengan hal tersebut, Kridalaksana (1992, hlm. 162) menyatakan bahwa bentuk singkatan adalah proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf.

Untuk membuktikan kata *kzl* merupakan kata slang bentuk singkatan, maka peneliti menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) sebagai teknik dasar dan teknik ganti sebagai teknik lanjutan. Sudaryanto (2015, hlm. 59) menyatakan bahwa teknik ganti digunakan untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur penggantinya. Kata *kzl* dengan kata ‘kesal’ terbukti memiliki kelas kata yang sepadan dan dapat tergantikan karena memiliki makna yang sama. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya konteks dari data D.4. Berdasarkan konteks, isi berita tersebut menjelaskan kondisi warga China yang menolak peraturan pemerintah terkait Covid-19 yang sangat ketat. Kata *kzl* pada data D.4 di atas digunakan untuk menggambarkan keresahan warga.

2. Analisis Bentuk Slang Kata Kontraksi

Dalam melakukan penelitian, analisis data merupakan tahap penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hasil yang sebenarnya. Berikut ini diuraikan analisis bentuk kata kontraksi yang terdapat dalam berita utama pada situs *Catch Me Up!* edisi Desember 2022.

Nomor Data: (18)

Kode Data: D.18, W 28/12, B.KK

Data: *Nyebat*

Penggalan Berita: <i>When you love</i> beli tokok eceran. Asal tetap nyebat .
Makna Kata Slang: <i>Nyebat</i> merupakan slang yang memiliki arti <i>nyedot sebatang</i> , kata <i>sebatang</i> merujuk pada rokok.
Konteks Situasi: S: Dalam berita utama pada situs <i>Catch Me Up!</i> tanggal 28 Desember 2022 P: Partisipannya adalah penulis berita <i>Catch Me Up!</i> E: Maksud dari tuturan tersebut adalah untuk menjelaskan kondisi masyarakat Indonesia yang gemar membeli rokok eceran agar tetap bisa merokok setiap hari A: Penutur menjelaskan keadaan pro kontra terkait larangan penjualan rokok secara ecer dengan tuturan “ <i>When you love</i> beli tokok eceran. Asal tetap nyebat .” K: Penulis berita menuliskan berita dengan nada santai dengan maksud untuk menyindir I: Tuturan disampaikan dalam bahasa tulis dengan ragam bahasa tidak resmi N: Penutur menerapkan norma hukum dalam isi berita karena menjelaskan Keputusan Presiden Nomor 25 Tahun 2022 terkait pembelian roko secara ecer G: Tuturan informal

Berdasarkan kartu data (18) di atas, ditemukan kata *nyebat* dalam berita utama yang diunggah pada tanggal 28 Desember 2022. Kata *nyebat* termasuk dalam bahasa slang dengan kategori kata kontraksi karena terbentuk atas pengurangan dari istilah ‘nyedot sebatang’. Berkenaan dengan itu, Kridalaksana (1992, hlm. 162) menyatakan bahwa kontraksi merupakan proses penyingkatan atau pengurangan leksem dasar atau gabungan leksem dalam kata tanpa merubah maknanya.

Untuk membuktikan kata *nyebat* merupakan kata slang bentuk kontraksi, maka peneliti menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) sebagai teknik dasar dan teknik ganti sebagai teknik lanjutan. Sudaryanto (2015, hlm. 59) mengungkapkan bahwa teknik ganti digunakan untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur penggantinya. Kata *nyebat* dengan kata ‘merokok’ terbukti memiliki

kelas kata yang sepadan dan dapat tergantikan karena memiliki arti yang sama. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya konteks dari data D.18. Berdasarkan konteks, isi berita tersebut menggambarkan orang-orang yang rela membeli rokok secara ecer agar tetap bisa merokok. Kata *nyebat* pada konteks tersebut disisipkan untuk menyindir para perokok.

3. Analisis Bentuk Slang Kata Akronim

Dalam melakukan penelitian, analisis data merupakan tahap penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hasil yang sebenarnya. Berikut ini diuraikan analisis bentuk kata akronim yang terdapat dalam berita utama pada situs *Catch Me Up!* edisi Desember 2022.

Nomor Data: (24)
Kode Data: D.24, W 15/12, B.KA
Data: <i>Pap</i>
Penggalan Berita: Disampaikan langsung oleh Richard, foto itu diambil tanpa sengaja karena momennya waktu itu dia lagi nge- pap sama tunangannya, namanya <i>Ling Ling</i> .
Makna Kata Slang: <i>Pap</i> merupakan istilah yang diadaptasi dari bahasa Inggris, yaitu <i>post a picture</i> . <i>Pap</i> memiliki arti ‘menggunggah atau membagikan foto’.
Konteks Situasi: S: Dalam berita utama pada situs <i>Catch Me Up!</i> tanggal 15 Desember 2022 P: Partisipannya adalah penulis berita <i>Catch Me Up!</i> E: Maksud dari tuturan tersebut adalah untuk menjelaskan situasi ketika Richard Eliezer sedang berfoto (nge- <i>pap</i>) dengan tunangannya, <i>Ling-Ling</i> . A: Penutur menjelaskan situasi tersebut dengan tuturan “Disampaikan langsung oleh Richard, foto itu diambil tanpa sengaja karena momennya waktu itu dia lagi nge- pap sama tunangannya, namanya <i>Ling Ling</i> .” K: Penulis berita menuliskan berita dengan jelas dan bernada santai I: Tuturan disampaikan dalam bahasa tulis dengan ragam bahasa tidak resmi N: Penutur menerapkan norma kesopanan karena menjelaskan situasi tersebut tanpa menggunakan ujaran yang kasar

G: Tuturan informal

Pada kartu data (24) di atas, ditemukan kata *pap* dalam berita utama yang diunggah pada tanggal 15 Desember 2022. *Pap* merupakan kata slang karena kata tersebut diadaptasi dari istilah bahasa Inggris, yaitu *post a picture*. Kata *pap* termasuk dalam bentuk slang berupa kata akronim karena terbentuk atas penggabungan suku kata pertama pada tiap kata. Sejalan dengan hal tersebut, Kridalaksana (1992, hlm. 162) menyatakan bahwa akronim merupakan proses pemendekan yang menggabungkan suku kata atau huruf maupun bagian lain yang ditulis.

Untuk membuktikan kata *pap* merupakan kata slang bentuk akronim, maka peneliti menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) sebagai teknik dasar dan teknik ganti sebagai teknik lanjutan. Sudaryanto (2015, hlm. 59) menyatakan bahwa teknik ganti digunakan untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur penggantinya. Kata *pap* dengan kata 'foto' terbukti memiliki kelas kata yang sepadan dan dapat tergantikan karena memiliki makna yang sama. Hal tersebut dapat dibukti dengan adanya konteks dari data D.24. Berdasarkan konteks, penggunaan kata *pap* bertujuan untuk menjelaskan bahwa Richard Eliezer sedang berfoto dengan tunangannya, Ling-Ling.

4. Analisis Bentuk Slang Kata Penggalan

Dalam melakukan penelitian, analisis data merupakan tahap penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hasil yang sebenarnya. Berikut ini diuraikan analisis bentuk kata penggalan yang terdapat dalam berita utama pada situs *Catch Me Up!* edisi Desember 2022.

Nomor Data: (32)

Kode Data: D.32, W 12/12, B.KP

Data: *Niqa*

Penggalan Berita: Yha namanya anak presiden *niqa*, pasti nggak sama dong sama nikahnya kita-kita.

Makna Kata Slang: *Niqa* merupakan penggalan dari kata 'nikah'. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring (2024), nikah memiliki arti 'ikatan perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama'.

Konteks Situasi:

S: Dalam berita utama pada situs *Catch Me Up!* tanggal 12 Desember 2022

P: Partisipannya adalah penulis berita *Catch Me Up!*

E: Maksud dari tuturan tersebut adalah untuk menggambarkan pelaksanaan pernikahan anak presiden, yaitu Kaesang Pangarep dan istrinya Erina Gudono

A: Penutur menjelaskan situasi tersebut dengan tuturan "Yha namanya anak presiden *niqa*, pasti nggak sama dong sama nikahnya kita-kita."

K: Penulis berita menuliskan berita dengan jelas dan bernada santai

I: Tuturan disampaikan dalam bahasa tulis dengan ragam bahasa tidak resmi

N: Penutur menerapkan norma kesopanan karena menjelaskan situasi tersebut tanpa menggunakan perkataan yang menyinggung

G: Tuturan informal

Berdasarkan kartu data (32) di atas, ditemukan kata *niqa* dalam berita utama yang diunggah pada tanggal 12 Desember 2022. Kata *niqa* termasuk dalam kata slang karena diadaptasi dari kata 'nikah'. *Niqa* merupakan bentuk slang berupa kata penggalan karena adanya pengekelan huruf 'H' dan pengubahan huruf 'K' menjadi 'Q'. Sejalan dengan hal tersebut, Kridalaksana (1992, hlm. 162) menyatakan bahwa penggalan merupakan proses pemendekan yang menghilangkan salah satu dari leksem.

Untuk membuktikan kata *niqa* merupakan kata slang bentuk penggalan, maka peneliti menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) sebagai teknik dasar dan teknik ganti sebagai teknik lanjutan. Menurut Sudaryanto (2015, hlm. 59), teknik ganti digunakan untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur penggantinya. Kata *niqa* dengan kata 'nikah' terbukti memiliki kelas kata yang sepadan dan dapat tergantikan karena memiliki makna yang sama. Hal tersebut dapat

dibuktikan dengan adanya konteks dari data D.32 di atas. Berdasarkan konteks, kata *niqua* disisipkan untuk memberikan informasi bahwa anak ketiga dari Presiden Joko Widodo akhirnya menikah.

Pada penelitian ini, untuk membahas bentuk slang yang digunakan dalam berita utama pada situs *Catch Me Up!* edisi Desember 2022, peneliti menggunakan teori bentuk-bentuk pemendekan (abreviasi) yang dipaparkan oleh Kridalaksana (1992, hlm. 162). Bentuk abreviasi terbagi menjadi lima, yaitu (1) singkatan, (2) penggalan, (3) akronim, (4) kontraksi, dan (5) lambang huruf. Kelima bentuk tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Singkatan ialah proses pemendekan yang menghilangkan huruf atau gabungan huruf. Gabungan huruf yang dieja huruf demi huruf ataupun yang tidak dieja huruf demi huruf. Singkatan yang berupa huruf yang dieja huruf demi huruf dapat dicontohkan seperti pada kata *dll* (dan lain-lain), *dll* tidak bisa dibaca huruf demi huruf /de/, /el/, /el/ tetapi harus tetap harus dibaca seperti /dan lain-lain/.
- 2) Penggalan merupakan proses pemendekan yang dilakukan dengan menghilangkan salah satu dari leksem. Contohnya seperti *prof* (profesor), *bu* (ibu), *pak* (bapak), dan sebagainya. Teknik analisis pembentukan kata ini dengan cara memilah kata yang mengalami proses pemendekan dengan mengkalkan salah satu bagian, baik depan ataupun belakang.
- 3) Akronim ialah salah satu proses pemendekan yang dilakukan dengan menggabungkan suku kata atau huruf maupun bagian lainnya. Contoh dari bentuk kata akronim adalah seperti *salting*, *gercep*, *salfok*, dan lain sebagainya.
- 4) Kontraksi adalah proses penyingkatan, penyusutan, atau pengurangan leksem dasar atau gabungan leksem dalam kata tanpa merubah maknanya. Contoh dari bentuk kontraksi ini seperti *bund*, *parbat* (parah banget), dan lain sebagainya.

- 5) Lambang huruf ialah proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur. Contoh dari bentuk lambang huruf seperti *cm* (centimeter), *Au* (Aurum), dan *g* (gram).

Berdasarkan teori di atas, ditemukan adanya perbedaan pada hasil temuan bentuk slang menurut teori yang dinyatakan oleh Kridalaksana (1992, hlm. 162) dengan temuan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menemukan 4 bentuk, yaitu singkatan, penggalan, akronim, dan kontraksi. Sementara itu, bentuk slang yang tidak ditemukan adalah lambang huruf.

Penelitian mengenai bentuk slang banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, baik tuturan secara lisan maupun tulisan. Terdapat beberapa kajian dan temuan penelitian terdahulu yang relevan mengenai bentuk slang yang peneliti gunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian ini. Berikut ini disajikan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai kajian yang relevan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Husa (2017) dengan judul “Bentuk dan Pemakaian Slang Pada Media Sosial LINE (Akun Batavia UNDIP)” menunjukkan bahwa, (1) slang yang ditemukan pada tuturan anggota grup Batavia Undip terbagi atas bentuk dasar dan bentuk turunan. Terdapat 80 data kosakata yang berbentuk kata dasar dan 20 data kosakata turunan; (2) slang yang ditemukan dapat dibentuk berdasarkan pola pembentukan abreviasi, antara lain terdapat 7 data singkatan, 9 data kontraksi, 2 data akronim, dan 6 data pemenggalan; dan (3) ditemukan data slang berdasarkan pola pembentukan struktur fonologis yang terbagi atas perubahan fonem dan menukar letak fonem, pola pembentukan kata baru, dan pola pembentukan plesetan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2022) dengan judul “Bahasa Gaul dalam Media Sosial TikTok” menunjukkan bahwa, (1) terdapat tujuh data istilah slang bentuk singkatan yang berasal dari singkatan

bahasa Indonesia dan bahasa Inggris; (2) terdapat sembilan data istilah slang bentuk serapan yang berasal dari serapan bahasa daerah dan bahasa Inggris; dan (3) terdapat enam data istilah slang bentuk akronim yang berasal dari akronim bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dipaparkan, kebaruan dalam penelitian ini, yaitu membahas mengenai bentuk dan fungsi bahasa slang dalam berita utama pada situs *Catch Me Up!* edisi Desember 2022 yang berfokus pada kajian sosiolinguistik. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kebaruan dalam hal sumber data yang digunakan sehingga menghasilkan temuan yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai kajian yang relevan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa, khususnya pada mata kuliah Sosiolinguistik dalam melakukan penelitian variasi bahasa. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sekolah Menengah Pertama kelas VIII dengan sub materi pokok bahasa baku dan tidak baku.

Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini sebanyak 34 data. Data penelitian kata slang bentuk abreviasi dapat diperinci sebagai berikut: (1) bentuk kata singkatan sebanyak 13 data; (2) bentuk kata kontraksi sebanyak 5 data; (3) bentuk kata akronim sebanyak 9 data; dan (4) bentuk kata penggalan sebanyak 7 data. Berdasarkan perincian tersebut, bentuk slang dalam berita utama pada situs *Catch Me Up!* edisi Desember 2022 yang mendominasi adalah bentuk singkatan, hal tersebut menjadi unik karena bentuk singkatan memiliki perbedaan jumlah dibandingkan dengan temuan data lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian ini, peneliti mengemukakan simpulan sebagai berikut.

Bentuk bahasa slang ditemukan dalam berita utama pada situs *Catch Me Up!* edisi Desember 2022 pada penelitian ini sebanyak 34 buah data yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) bentuk kata singkatan sebanyak 13 data; (2) bentuk kata kontraksi sebanyak 5 data; (3) bentuk kata akronim sebanyak 9 data; dan (4) bentuk kata penggalan sebanyak 7 data.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa bentuk slang yang sering digunakan dalam berita utama pada pada situs *Catch Me Up!* edisi Desember 2022, yaitu bentuk kata singkatan. Hal itu menunjukkan bahwa penggunaan bentuk kata singkatan lebih banyak digunakan untuk menghemat penuturan kata sehingga lebih mudah diucapkan dan diingat oleh pembaca. Sebagaian besar bentuk slang kata singkatan berupa kata yang diadopsi dari bahasa asing, terutama bahasa Inggris.

Penelitian ini dapat diimplementasikan oleh guru pada peserta didik SMP kelas VIII semester ganjil dengan KD 4.2, yaitu menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis yang memperhatikan struktur, kebahasaan atau aspek lisan. Adapun contoh temuan bentuk slang pada penelitian ini dapat diterapkan kepada peserta didik dalam menyebutkan bentuk kata baku dan tidak baku yang ditemukan dalam teks berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Tanjung, L. A. (2022). Penggunaan Slang Bahasa Inggris di Lingkungan Kampus Universitas Imelda Medan. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 1(3), 117–121. <https://doi.org/10.55123/toba.v1i.7>
- Defina, D. (2022). Bahasa Informal dalam WhatsApp Grup sebagai Sarana Pemerolehan Bahasa Bagi Pemelajar BIPA di Indonesia. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(2), 521–533.

<https://doi.org/10.26499/RNH.V11I2.361>

4

Djajasudarma, F. (2010). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian* (3 ed.). Refika Aditama.

Husa, S. M. (2017). *Bentuk Dan Pemakaian Slang Pada Media Sosial Line (Akun Batavia Undip)*. Universitas Diponegoro.

Kridalaksana, H. (1992). *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia* (2 ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya* (2 ed.). Rajawali Pers.

Nugroho, M. A. B. (2018). Analisis Penerjemahan Kata-Kata Slang Dalam Hasil Penerjemahan Film “Austin Power; The Spy Who Shagged Me.” *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1).

Putri, Y. S., Basuki, R., & Djunaidi, B. (2022). Bahasa Gaul dalam Media Sosial Tiktok. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(3), 315–327.

<https://doi.org/10.33369/jik.v5i3.17159>

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (1 ed.). Sanata Dharma University Press.